



Pelatihan Manajemen Keuangan, Solusi Daya Saing dan Omzet POKDAKAN Naminasang Farm & Co

Harry Budiantoro¹, Perdana Wahyu Santosa², Yuaniko Paramitra³,

Arya Narendra Andi Palloge⁴, Nurfadhilah Zahra⁵

^{1,2,4,5} Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

³ Universitas Krisnadwipayana, Jawa Barat, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.387>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 5 September 2024

Revisi Akhir: 4 November 2024

Disetujui: 5 November 2024

Terbit: 20 November 2024

Kata Kunci:

Daya Saing;

Manajemen Keuangan;

Omzet;

Pelatihan;

Profit.



ABSTRAK

Pemberdayaan kelompok usaha di sektor perikanan, khususnya Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN), menjadi penting dalam meningkatkan daya saing dan keinginan usaha. POKDAKAN Naminasang Farm & Co menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, yang berdampak pada keterbatasan kemampuan bersaing dan pencapaian omzet yang optimal. Oleh karena itu, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan yang terintegrasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota POKDAKAN dalam mengelola keuangan usaha. Metode yang digunakan meliputi workshop, pendampingan intensifikasi, dan monitoring implementasi strategi keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 87% dalam konsep-konsep dasar manajemen keuangan setelah pelatihan (pre-test dan post-test). Peningkatan ini juga diiringi dengan penerapan strategi keuangan yang lebih baik, berkontribusi pada peningkatan daya saing usaha. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan solusi nyata dalam menghadapi tantangan keuangan dan memperkuat posisi POKDAKAN dalam industri perikanan.

PENDAHULUAN

Desa Mandalamekar berada di kecamatan cimencyan, kabupaten bandung, propinsi jawa barat. Terletak pada ketinggian 800-1.200 Dpl, dengan luas wilayah +196,53 Ha. Terdiri dari 4 Dusun, 13 RW dan 45 RT dalam administratifnya. Mayoritas penduduk berpencaharian sebagai petani yang mengolah ladang dan sawah seluas 136,608 Ha dengan berbagai variasi tanaman pangan dan dipimpin oleh Kades Budi Hartono untuk periode 2022-2028 (Yusuf, 2016). BUMDes adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola pemerintah desa juga masyarakat desa bertujuan memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut (Sujarweni, 2020). Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Atikah et al., 2019). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat desa dan kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa (Nursyamsu & Kurniadi, 2020).

Sumber daya perikanan Indonesia merupakan sektor yang masih memiliki potensi untuk dikembangkan secara luas. Upaya dalam memanfaatkan sumber daya perikanan tersebut dalam melalui berbagai cara, seperti mengolah sumber daya yang ada menjadi produk olahan hasil perikanan. Produk olahan hasil perikanan memiliki keunggulan dan manfaat yang dapat menjadi daya tarik konsumen, karena ikan sebagai bahan baku utamanya memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Komponen penyusun daging ikan termasuk bernilai gizi tinggi, yaitu mengandung macronutrient

dan micronutrient penting bagi manusia, seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan garam-garam mineral. Ikan lele khususnya, mengandung 19,9% protein dalam 100gram ikan lele (Damongilala, 2021). Tingginya kandungan gizi dalam ikan lele tersebut menjadikannya sebagai salah satu bahan utama produk olahan perikanan, antara lain lele asap, abon, krispi lele, keripik lele, keripik kulit dan keripik sirip, maupun kerupuk lele (Anugrah et al., 2018).

Usaha budidaya perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting dalam pembangunan yang menjadi bagian integral dari pembangunan nasional. Peranan sektor perikanan dapat dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agro industri, penyumbang devisa melalui hasil ekspor perikanan, kesempatan kerja serta pendukung kelestarian lingkungan hidup (Baihaqi, 2020).

Manajemen keuangan merupakan aspek krusial dalam keberhasilan dan keberlanjutan usaha, terutama dalam sektor perikanan yang dihadapi oleh POKDAKAN Naminasang Farm & Co. Menurut Nugraha (2022), pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan daya saing usaha di pasar yang semakin kompetitif. Sementara itu, Sudarsono Wahyuni, (2021) menekankan pentingnya kemampuan manajerial, termasuk manajemen keuangan, dalam peningkatan omzet dan kelangsungan usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi solusi penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh POKDAKAN Naminasang Farm & Co dalam meningkatkan daya saing dan omzet usaha mereka.

Pemberdayaan tidak lepas dari konteks peningkatan ekonomi individu di lingkungan masyarakat, karena merupakan syarat dari pemberdayaan itu sendiri dimana mensejahterakan masyarakat. Perubahan ekonomi menjadi ekonomi tangguh harus di barengi dengan kesadaran masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pemerintah harus ikut berupaya untuk mengentaskan kemiskinan di lingkungan masyarakat, program-program pemberdayaan bagi Masyarakat sangat memberikan efek positif pada masyarakat. Sehingga masyarakat dapat mampu berperan aktif, kreatif, dan inovatif untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik dari pengetahuan dan skill (Fathmadi, 2021).

Terbatasnya kemampuan sebagian besar pelaku POKDAKAN di Namina Sang Farm & Co dalam mengatur keuangan usahanya, menyebabkan terbengkalainya keuangan usaha mereka, hal inilah yang kemudian menyebabkan banyak pelaku POKDAKAN yang gagal untuk bisa tetap eksis dan berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), mereka tidak pernah melakukan pencatatan keuangan usaha mereka. Mereka hanya mencatat jumlah hutang pelanggan saja, tidak mencatat jumlah uang masuk maupun uang keluar, dan mereka tidak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha. Begitu pula dengan pembukuan keuangan.

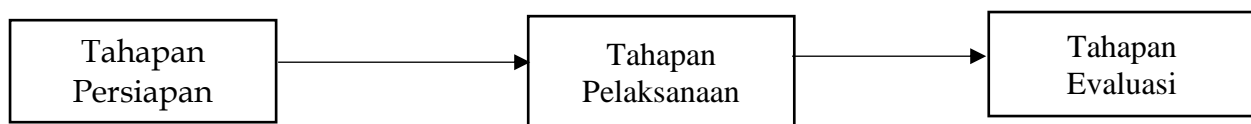
Sebagian besar POKDAKAN malas tidak memanajemen Keuangan usahanya. karena mereka merasa ribet dan hanya fokus pada produksi dan penjualan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andreas, (2019) bahwa kelemahan usaha kecil adalah kekurangan dana untuk memenuhi beban mereka dalam beberapa bulan ke depan. Ditambah lagi dengan tidak adanya perpecahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangganya. Seperti yang Manoppo (2018) dalam rangka untuk mengembangkan UMKM salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri.

Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UMKM tersebut. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya perhatian pemerintah terhadap hal ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal-hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Mereka hanya berpikir cukup untuk mendapatkan keuntungan, maka bisnis atau UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang.

Tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tersebut adalah untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Naminasang Farm & Co. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan omzet usaha POKDAKAN melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan efisien. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan anggota kelompok mampu menerapkan strategi manajemen keuangan yang efektif sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha mereka.

METODE PELAKSANAAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Yarsi Bersama Universitas Krisnadwipayana melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), metode pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap, alur pelaksanaan dilakukan tiga tahap secara berurutan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan persiapan

- a. Persiapan kelengkapan, administrasi, surat izin, bahan, materi.
- b. Persiapan media dan fasilitas peserta
- c. Persiapan undangan peserta, powerpoint, penyusunan template, modul materi.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelatihan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu:

- a. Memberikan materi tentang permasalahan yang sering dialami oleh para pelaku UMKM pada umumnya hingga bagaimana solusi atau saran-saran agar para peserta bisa menghadapi permasalahan seperti yang sudah diungkapkan.
- b. Memberikan pre-test dan post-test merupakan langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai manajemen keuangan. Setelah pelatihan selesai, post-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan.
- c. Sebelum kegiatan berakhir, kami melakukan diskusi tanya jawab sehingga apa yang kami sampaikan dapat dipahami dan dimengerti dan bisa diaplikasikan. Sehingga apa yang kami sampaikan dan berikan dapat memberikan manfaat untuk peserta kegiatan PKM ini

Tahapan Evaluasi

Dalam kegiatan pelatihan manajemen keuangan di POKDAKAN Naminasang Farm & Co, teknik pengumpulan data untuk evaluasi meliputi pre-test dan post-test. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai instrumen dan metode analisis yang digunakan:

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Evaluasi

1. **Pre-test:** Pre-test dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai, berfungsi untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang manajemen keuangan. Instrumen ini berbentuk soal yang menguji pemahaman dasar peserta terkait konsep-konsep manajemen keuangan, seperti pencatatan keuangan dan pemisahan uang pribadi dari uang usaha.
2. **Post-test:** Setelah pelatihan selesai, dilakukan post-test dengan instrumen serupa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, diperoleh informasi tentang efektivitas pelatihan.
3. **Pendampingan Pasca Pelatihan:** Selain pre-test dan post-test, kegiatan evaluasi diperkuat dengan pendampingan lanjutan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, serta sebagai sarana memantau perubahan nyata pada praktik manajemen keuangan mereka.

Metode Analisis Data

1. **Analisis Kuantitatif:** Hasil dari pre-test dan post-test dianalisis secara kuantitatif dengan cara membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan yang signifikan dalam skor menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta.
2. **Analisis Kualitatif:** Pendampingan dan observasi terhadap perubahan perilaku manajemen keuangan peserta juga dianalisis secara kualitatif. Perubahan-perubahan ini, seperti mulai melakukan pencatatan keuangan yang lebih baik dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, menunjukkan dampak jangka panjang dari pelatihan terhadap peningkatan keterampilan manajemen keuangan peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Pada Desa Mandalamekar, terdapat sejumlah persoalan yang dihadapi oleh pelaku POKDAKAN Namina Sang Farm & Co dan Karang Taruna. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, yang menghambat pertumbuhan usaha POKDAKAN mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai Manajemen Keuangan menyebabkan pelaku POKDAKAN kesulitan memajemen keuangan mereka. Permasalahan lainnya adalah pelaku POKDAKAN sering kali kurang memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menangani pelaporan keuangan dan pencatatan administrasi dengan baik, sehingga membuat mereka tidak siap bersaing di masa depan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk membantu POKDAKAN Namina Sang Farm & Co di Desa Mandalamekar mengatasi tantangannya. Agar POKDAKAN mempunyai akses permodalan yang cukup untuk mengembangkan usahanya, maka perlu diberikan akses permodalan atau Pelatihan manajemen keuangan. Hal ini dapat dicapai melalui pemberian ilmu dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan dari narasumber yang ahli pada bidangnya.

Langkah langkah pelatihan dilakukan dengan pendekatan pemecahan masalah atau problem solver (Husna & Burais, 2019), yaitu dilakukan dengan proses awal berupa penjelasan masalah, perumusan alternatif, pemecahan masalah, pemilihan alternatif

terbaik. Metode ini bertujuan untuk mentransfer keterampilan kepada para pelaku POKDAKAN Namina Sang Farm & Co dan Karang Taruna di Desa Mandalemakar dalam hal peningkatan pengetahuan tentang manajemen keuangan. Pelatihan ini berlangsung di lapangan dan disampaikan oleh narasumber yang ahli di bidangnya.

Kegiatan ini merupakan program kerja utama dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan pada Tanggal 23 Agustus 2024 Pada pukul 09.00 WIB. Acara ini dilaksanakan dengan mengundang Pokdakan dan karang Taruna dilaksanakan di Pokdakan Namina Sang Farm & Co. Kegiatan ini diikuti sekitar 50 orang.



Gambar 2. Hasil Kegiatan

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan melalui Post Test. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu Test yang mengukur kemampuan pengetahuan manajemen keuangan. Suasana pendampingan kepada peserta POKDAKAN dapat dilihat pada gambar di atas.

Pelatihan manajemen keuangan yang diberikan kepada POKDAKAN Naminasang Farm & Co menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman dan penerapan strategi keuangan di kalangan peserta. Setelah pelatihan dilaksanakan, peserta menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman tentang konsep-konsep dasar manajemen keuangan, seperti pencatatan keuangan, pemisahan uang pribadi dan usaha, serta pembuatan laporan keuangan sederhana.

Hasil pelatihan manajemen keuangan pada POKDAKAN Naminasang Farm & Co menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pengelolaan keuangan para peserta. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak mencatat arus keuangan usaha, seringkali mencampurkan uang pribadi dan uang usaha, serta tidak memiliki pembukuan yang memadai. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman di kalangan peserta tentang pentingnya manajemen keuangan, terutama dalam pencatatan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dengan usaha, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil post-test menunjukkan bahwa lebih dari 87% peserta mengalami peningkatan pemahaman, dan mereka mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam kegiatan harian mereka, termasuk pembuatan laporan keuangan sederhana dan pencatatan yang lebih teratur

PEMBAHASAN

Keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama:

1. **Peningkatan Pengetahuan:** Pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan awal yang rendah dalam manajemen keuangan. Setelah pelatihan, pelatihan manajemen keuangan yang diberikan kepada anggota POKDAKAN Naminasang Farm & Co berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen keuangan, seperti pencatatan dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, peningkatan ini disebut signifikan karena lebih dari 87% peserta berhasil menyerap materi yang diberikan dengan baik setelah pelatihan (peningkatan pemahaman konsep dasar dan aplikasi praktisnya).
2. **Penerapan Praktis:** Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga mulai menerapkan strategi manajemen keuangan yang lebih baik dalam aktivitas sehari-hari mereka. Mereka mulai melakukan pencatatan keuangan yang lebih teratur, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Langkah-langkah ini berkontribusi pada peningkatan daya saing dan omzet usaha mereka.
3. **Dampak pada Daya Saing dan Omzet:** Dengan penerapan manajemen keuangan yang lebih baik, POKDAKAN Naminasang Farm & Co mulai menunjukkan tanda-tanda peningkatan dalam daya saing usaha. Meskipun dampak pada peningkatan omzet belum dapat diukur secara kuantitatif dalam jangka pendek, para peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi persaingan di pasar.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang mendasar dalam pengelolaan keuangan usaha. Pendampingan lanjutan diharapkan dapat memperkuat dampak pelatihan ini dan membantu POKDAKAN Naminasang Farm & Co mencapai tujuan jangka panjang mereka.

Diskusi teori terkait hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang disampaikan dalam dokumen ini berkaitan dengan pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan untuk POKDAKAN Naminasang Farm & Co. Teori yang digunakan dalam diskusi meliputi konsep pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) serta pentingnya manajemen keuangan untuk meningkatkan daya saing dan omzet usaha.

Dalam kegiatan ini, pelatihan yang dilakukan difokuskan pada peningkatan pengetahuan anggota POKDAKAN mengenai manajemen keuangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik,

seperti pemisahan uang pribadi dan uang usaha, serta pembukuan yang memadai. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Andreas** (2019) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan usaha kecil adalah pengelolaan keuangan yang buruk. Keterbatasan ini sering kali menyebabkan usaha kecil tidak mampu bertahan dalam jangka panjang.

Selain itu, pelatihan manajemen keuangan juga sesuai dengan pendapat **Nugraha** (2022), yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan daya saing dalam pasar yang semakin kompetitif. Pelatihan ini membantu para peserta menerapkan strategi manajemen keuangan seperti pencatatan keuangan yang lebih rapi dan pemisahan antara keuangan pribadi dengan usaha. Dampak dari pelatihan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku manajerial yang lebih efisien.

Diskusi teori ini juga mengaitkan hasil dari pelatihan dengan peningkatan daya saing dan omzet. Meskipun peningkatan omzet belum dapat diukur secara kuantitatif dalam jangka pendek, pelatihan tersebut dinilai berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan peserta dalam menghadapi persaingan di pasar. Ini menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen keuangan yang baik dapat menjadi kunci untuk memperbaiki kinerja usaha.

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen keuangan yang dilaksanakan bagi anggota POKDAKAN Naminasang Farm & Co berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan daya saing dan omzet usaha melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan efisien. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep manajemen keuangan serta penerapan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan harian. Peningkatan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada kinerja keuangan POKDAKAN, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam industri perikanan. Dengan demikian, pelatihan ini telah memberikan solusi nyata untuk menghadapi tantangan keuangan dan berkontribusi pada keberlanjutan usaha POKDAKAN Naminasang Farm & Co.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sangat besar kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Hibah Bima Kemenristekdikti tahun 2024, Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Ketua dan POKDAKAN Naminasang Farm & Co, Kec Cimenyan Kab Bandung dan Karang taruna serta Mahasiswa yang telah dengan sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas.(2019).ManajemenKeuanganUKM.InAndreas,ManajemenKeuanganUKM.

Yogyakarta: GrahaIlmu.

Anugrah, M. M., Hadi, R. M. El, & Dellarosawati, M. (2018). Strategi pengembangan bisnis budidaya ikan lele pada usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) mitra bahtera di kabupaten bandung business development strategy to smes mitra bahtera at kabupaten bandung. *Eproceeding of Engineering*, 5(1), 1335

- Atikah S, Suhaedi W, Rosyida B, Rakhmawati I. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Lombok Barat. *J Abdi Insa LPPM Unram*.
- Baihaqi, A. P. (2020). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pokdakan Tanah Berongga Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1138-1149.
- Balachandran, B.V., (2018), The Next Big Thing in the Start-up Ecosystem - Technopreneurship. Retrieved from <https://www.entrepreneur.com/article/312888>.
- Caesar, L.K., dan Cech N.B.A., (2016), Review of Medical Uses and Pharmacology of Ashitaba, *Planta Med*, 82, hal 1236-1245.
- Damongilala, L. J. (2021). *Kandungan gizi pangan ikan*. Bandung: Patma Media Grafindo Bandung.
- Daryanto, Arief. (2018). Keunggulan daya saing dan teknik identifikasi komoditas unggulan dalam mengembangkan potensi ekonomi regional. *Jurnal Agrimedia*, 9(2) : 51-62.
- Davison, R.M., Martinsons, M.G., dan Knock, N., (2004), Principles of canonical action research, *Journal of Info System*, Blackwell Publishing Ltd.
- Fathmadi, D. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele pada POKDAKAN Fish Jaya di Dusun Selang IV Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul.
- Harjono, Widyatmoko, A., dan Nurhidayat, T., (2013), Pembelajaran Kewirausahaan Politama, *Prosiding KNIT RAMP-IPB*, hal 27-32.
- Husna, H., & Burais, F. F. (2019). Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Level Siswa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V11I1.97>
- Nugraha, T. (2022). *Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Nursyamsu R, Kurniadi E. (2020). Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Cibuang Kabupaten Kuningan. *Empower J Pengabdian Masy* [Internet]. 2020 Dec 16;3(02):135. Available from: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4014>
- Rahmana, Arif. (2019). The role of information technology in increasing the competitiveness of small and medium enterprises. *National Seminar Journal of Information Technology Applications*: 2-5
- Sudarsono, A., & Wahyuni, D. (2021). Peningkatan Daya Saing Usaha Melalui Pelatihan Manajemen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(3), 45-56.
- Sujarweni VW. (2020). *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wilfried S. Manoppo, F.A. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6-9.
- Yusuf D. Wilayah Desa [Internet]. Balai Sertifikasi Elektronik. 2016. Available from: <https://mandalamekarcimenyan.desa.id/artikel/2016/8/27/wilayah-des>

Harry Budiantoro (Corresponding Author)

Universitas Yarsi,

Menara Yarsi, Jl. Letjen Suprpto No.Kav.13, RT.10/RW.5, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta

Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510
Email: budiantoro.h@gmail.com

Perdana Wahyu Santosa

Universitas Yarsi,
Menara Yarsi, Jl. Letjen Suprpto No.Kav.13, RT.10/RW.5, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta
Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510
Email: pwsantosa@gmail.com

Yuaniko Paramitra

Universitas Krisnadwipayana
Jalan Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, RT.009/RW.005, Jaticepaka, Kec. Pd.
Gede, Kota Bks, Jawa Barat 13077
Email: nicoyp@unkris.ac.id

Arya Narendra Andi Palloge

Universitas Yarsi

Menara Yarsi, Jl. Letjen Suprpto No.Kav.13, RT.10/RW.5, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta
Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510
Email: aryasiarya@gmail.com

Nurfadhilah Zahra

Universitas Yarsi
Menara Yarsi, Jl. Letjen Suprpto No.Kav.13, RT.10/RW.5, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta
Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510
Email: fadhilah.zahra1709@gmail.com
